

## Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran PAI

Reskina Cahaya Mulia Hairani L

SMP Negeri 3 Siempatnempu, Indonesia

Email: lubisjerysa@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana pembelajaran PAI dilaksanakan dengan pendekatan holistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai penelitian, teori, dan sumber informasi terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI dengan pendekatan holistik memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada pencapaian pengetahuan agama, tetapi juga pada pengembangan aspek emosional, sosial, dan spiritual siswa. Dengan memperhatikan semua dimensi tersebut, siswa tidak hanya memahami ajaran agama Islam secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pembelajaran, PAI, Holistik.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze how PAI learning is carried out with a holistic approach. The method used in this study is a literature study, by analyzing various researches, theories, and sources of information related to the topic. The results of the study show that the implementation of PAI learning with a holistic approach has a significant impact on overall student development. This approach not only focuses on the achievement of religious knowledge, but also on the development of the emotional, social, and spiritual aspects of the student. By paying attention to all these dimensions, students not only understand the teachings of Islam in theory, but can also apply them in daily life.*

*Keywords: Learning, PAI, Holistic.*

## **PENDAHULUAN**

Pendekatan holistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu pendekatan yang melihat siswa secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, emosional, sosial, dan intelektual dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, tujuan pembelajaran tidak hanya sebatas pada pencapaian pengetahuan agama, tetapi juga pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Pendidikan Agama Islam harus dapat membentuk individu yang memiliki keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun alam sekitar. Pendekatan holistik diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam bagi siswa, tidak hanya untuk kehidupan akademik, tetapi juga kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pendekatan holistik dalam PAI dapat dilihat dari kebutuhan siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang relevan dengan tantangan zaman (Anurogo & Napitupulu, 2023). Pendidikan yang hanya fokus pada transfer pengetahuan cenderung mengabaikan aspek moral, emosional, dan sosial yang sangat penting bagi pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, PAI sebagai bagian integral dari pendidikan di sekolah, harus mampu membekali siswa dengan landasan moral yang kuat, yang dapat membimbing mereka dalam mengambil keputusan yang tepat, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Dalam konteks ini, pendekatan holistik sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi pembelajaran yang menyentuh berbagai aspek kehidupan siswa secara simultan.

Pendekatan holistik dalam PAI juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi spiritual mereka. Dalam Islam, hubungan dengan Tuhan (Allah) adalah dasar dari semua aspek kehidupan, termasuk dalam menjalani interaksi sosial dan membangun karakter (Jasman, 2016). Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara teoritis, tetapi juga membimbing siswa untuk merasakan kedekatan dengan Tuhan melalui ibadah dan amalan sehari-hari. Hal ini akan menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan agama, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang kuat, yang mendasari tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dimensi spiritual, pendekatan holistik juga mengutamakan pengembangan aspek emosional siswa. Siswa perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya mengelola emosi mereka dengan baik, karena emosi yang tidak terkendali dapat menyebabkan tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. PAI dengan pendekatan holistik dapat mengajarkan siswa bagaimana cara menumbuhkan rasa sabar, syukur, dan empati terhadap sesama. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI menjadi sarana untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa yang memungkinkan mereka untuk lebih bijak dalam merespons berbagai situasi yang dihadapi dalam kehidupan.

Aspek sosial juga merupakan bagian penting dalam pendekatan holistik dalam PAI. Islam mengajarkan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, melainkan harus saling membantu dan menghormati satu sama lain. Oleh karena itu, pembelajaran PAI dengan pendekatan holistik menekankan pentingnya nilai-nilai sosial seperti kerjasama, kejujuran, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami hak-hak dan kewajiban mereka sebagai individu, tetapi juga diajarkan untuk peduli dan berkontribusi terhadap kebaikan bersama. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Yahya et al, 2024).

Dalam pendekatan holistik, siswa juga dibekali dengan kemampuan intelektual yang memadai. PAI tidak hanya mengajarkan tentang teori-teori agama, tetapi juga

mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang lebih dalam dari ajaran-ajaran agama, serta bagaimana penerapannya dapat memecahkan berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat. Pendekatan holistik memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara analitis, serta menghubungkan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan lain yang dapat memberikan solusi bagi tantangan kehidupan modern.

Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan holistik juga dapat memfasilitasi pembentukan karakter moral yang kuat pada diri siswa. Karakter moral dalam Islam sangat berkaitan erat dengan akhlak, yang meliputi sikap, perilaku, dan cara berinteraksi dengan orang lain (Yahya et al, 2024). Dalam pembelajaran PAI, siswa dapat diajarkan tentang pentingnya berbuat baik, jujur, rendah hati, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan Tuhan dan sesama manusia. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Salah satu prinsip dasar dalam pendekatan holistik adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran PAI yang bersifat holistik memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang memperkaya pengalaman mereka, seperti diskusi, proyek, refleksi, dan kegiatan berbasis aksi sosial (Aspahani, 2019). Melalui keterlibatan aktif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan realitas kehidupan yang mereka hadapi.

Selain itu, pendekatan holistik juga mendorong kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Orang tua juga harus terlibat dalam proses pendidikan ini, mendukung dan mengarahkan anak-anak mereka dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi ini akan menciptakan sistem pendidikan yang komprehensif dan saling mendukung, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di berbagai aspek kehidupan mereka (Zakiyah & Zaitun, 2021).

Pendekatan holistik dalam pembelajaran PAI pada akhirnya bertujuan untuk menciptakan individu yang seimbang, baik dari segi spiritual, emosional, sosial, dan intelektual. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya ingin mencetak siswa yang berpengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, bertanggung jawab terhadap masyarakat, serta mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain dan masyarakat secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi pustaka, yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis literatur yang relevan terkait dengan pendekatan holistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, tesis, dan dokumen terkait yang membahas tentang teori-teori pendidikan, konsep pendekatan holistik, serta penerapannya dalam pendidikan

agama. Sumber-sumber tersebut akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pendekatan holistik dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Melalui kajian ini, peneliti dapat menggali perspektif dari berbagai ahli untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai topik yang diteliti.

Dalam pengumpulan data, peneliti akan melakukan analisis terhadap referensi yang telah terverifikasi dan relevan dengan topik penelitian. Proses analisis melibatkan pengklasifikasian dan sintesis informasi dari berbagai sumber untuk menemukan kesamaan dan perbedaan pandangan mengenai pendekatan holistik dalam pembelajaran PAI. Peneliti akan menilai kelebihan dan kekurangan dari penerapan pendekatan ini dalam konteks pendidikan di Indonesia, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan holistik di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran**

Pendekatan holistik dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang melihat siswa secara menyeluruh, mempertimbangkan semua aspek perkembangan mereka, baik dari segi akademik, emosional, sosial, maupun spiritual. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam, dengan menyadari bahwa setiap individu memiliki berbagai dimensi yang perlu dikembangkan secara bersamaan (Hidayatullah, 2024). Dalam konteks pendidikan, pendekatan holistik mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, serta mengedepankan pengembangan nilai-nilai moral dan karakter selain hanya pengetahuan kognitif.

Salah satu prinsip utama dari pendekatan holistik adalah bahwa belajar tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan ini menekankan pada pentingnya pengalaman langsung dan aplikasi praktis dari apa yang dipelajari. Pembelajaran holistik mengajak siswa untuk tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga untuk menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Ini memungkinkan mereka untuk memahami makna yang lebih dalam dari materi yang dipelajari dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam situasi konkret di luar sekolah.

Aspek sosial dalam pendekatan holistik sangat penting, karena tujuan pendidikan bukan hanya untuk mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga individu yang dapat berinteraksi dengan baik dengan sesama. Dalam pembelajaran holistik, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Pembelajaran ini tidak hanya terjadi melalui materi ajar, tetapi juga melalui interaksi sosial antar siswa, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerjasama, dan empati (Malili et al, 2023).

Di samping aspek sosial, pendekatan holistik juga menekankan pentingnya perkembangan emosional siswa. Pendidikan yang holistik mengakui bahwa siswa membawa berbagai perasaan dan emosi yang dapat memengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka, mengelola emosi, dan belajar cara menghadapi tantangan dengan sikap yang positif. Hal ini juga termasuk pembelajaran tentang kecerdasan emosional, yang dapat membantu siswa

mengembangkan keterampilan dalam mengelola stres, kecemasan, dan perasaan lainnya.

Aspek spiritual dalam pendekatan holistik juga tidak kalah penting. Pendidikan yang holistik mengakui bahwa setiap individu memiliki dimensi spiritual yang perlu dihargai dan dikembangkan. Dalam konteks ini, pembelajaran holistik berusaha untuk menumbuhkan kesadaran diri siswa tentang makna kehidupan, tujuan, dan hubungan mereka dengan Tuhan, alam, serta sesama (Malili et al, 2023). Dengan memberikan ruang bagi pengembangan spiritual, siswa dapat lebih mengenal nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan mereka, serta menjadi pribadi yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

Pendekatan holistik juga memperhatikan kebutuhan individual siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga pendekatan ini berusaha untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi lebih interaktif, dengan mempertimbangkan berbagai cara siswa menyerap dan memproses informasi. Hal ini dapat meliputi penggunaan berbagai alat bantu belajar, seperti visual, audio, atau praktik langsung, yang dapat mendukung gaya belajar yang berbeda.

Selain itu, pendekatan holistik menekankan pentingnya evaluasi yang lebih komprehensif dalam menilai perkembangan siswa. Alih-alih hanya mengandalkan ujian atau tes sebagai satu-satunya alat evaluasi, pendekatan ini memperhitungkan berbagai aspek dalam menilai kemajuan siswa, seperti keterampilan sosial, perkembangan emosional, serta sikap dan perilaku mereka. Evaluasi dalam pendekatan holistik lebih fokus pada proses pembelajaran dan perkembangan jangka panjang siswa, bukan hanya hasil akhir (Utomo, 2024). Dengan demikian, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih konstruktif untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang.

Salah satu manfaat utama dari pendekatan holistik adalah bahwa siswa tidak hanya belajar untuk menjadi lebih pintar, tetapi juga menjadi lebih bijaksana dan lebih siap menghadapi tantangan hidup. Dengan memperhatikan semua dimensi perkembangan siswa, pendekatan ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan untuk sukses dalam dunia yang semakin kompleks. Siswa dilatih untuk berpikir kritis, beradaptasi dengan perubahan, dan menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar mereka.

Selain itu, pendekatan holistik juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa bahwa mereka tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai atau lulus ujian, tetapi juga untuk membangun diri mereka menjadi individu yang lebih baik secara keseluruhan, mereka akan lebih terlibat dan bersemangat dalam proses pembelajaran (Ma'mun, 2011). Pembelajaran yang holistik memungkinkan siswa untuk melihat relevansi antara apa yang mereka pelajari dan kehidupan mereka di dunia nyata, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan dalam belajar.

Pendekatan holistik dalam pembelajaran menawarkan cara yang lebih menyeluruh dan berimbang dalam pendidikan. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan siswa termasuk intelektual, emosional, sosial, dan spiritual—pendekatan ini memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk tumbuh menjadi individu yang sehat, cerdas, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar mereka. Pendekatan ini mengajak kita untuk melihat pendidikan sebagai proses yang tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kualitas manusia yang lebih baik.

## **2. Implementasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Holistik**

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan holistik memiliki tujuan untuk mengembangkan seluruh aspek diri siswa, baik dari segi spiritual, emosional, sosial, maupun intelektual. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan agama, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Ma'mun, 2011). Dalam pembelajaran PAI yang bersifat holistik, siswa diharapkan dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka secara praktis, tidak hanya terbatas pada aspek ibadah, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional mereka.

Pertama-tama, dalam implementasi pembelajaran PAI dengan pendekatan holistik, aspek spiritual menjadi fondasi yang sangat penting. PAI dalam konteks ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang teori dan prinsip agama, tetapi juga menekankan pengalaman spiritual yang dapat membantu mereka untuk lebih dekat dengan Tuhan. Pembelajaran yang melibatkan ibadah, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, atau doa-doa tertentu, dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun kedekatan spiritual. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami hakikat agama, tetapi juga merasakan keberadaan Tuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ini memberi mereka bekal spiritual yang kuat untuk menghadapi tantangan hidup.

Selain itu, dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan holistik, aspek emosional siswa juga diperhatikan secara serius. Siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya mengelola emosi mereka dalam berbagai situasi kehidupan. Dalam Islam, terdapat banyak ajaran yang berkaitan dengan pengendalian emosi, seperti kesabaran, rasa syukur, dan tawakal. Pembelajaran PAI dapat melibatkan latihan-latihan yang membantu siswa untuk mengelola emosi mereka, seperti saat menghadapi kegagalan atau kesulitan (Izzati, 2024). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga belajar untuk mengatasi masalah emosional yang mereka hadapi dalam kehidupan mereka.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI holistik adalah melalui diskusi dan refleksi. Diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pandangan mengenai ajaran agama dan bagaimana mereka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi, siswa dapat belajar untuk mendengarkan orang lain, mengungkapkan pendapat dengan bijaksana, dan saling menghargai perbedaan. Selain itu, refleksi diri memungkinkan siswa untuk melihat kembali tindakan dan perilaku mereka, dan mempertanyakan apakah mereka sudah menjalankan ajaran agama Islam dengan baik. Proses refleksi ini dapat meningkatkan kesadaran diri dan membantu siswa berkembang secara emosional.

Salah satu ciri khas pendekatan holistik dalam pembelajaran PAI adalah adanya integrasi antara ajaran agama dengan kehidupan sosial siswa. Islam menekankan pentingnya hubungan sosial yang baik dengan sesama, seperti saling membantu, menghargai, dan menjaga persatuan. Pembelajaran PAI yang holistik mengajak siswa untuk tidak hanya memikirkan hubungan mereka dengan Tuhan, tetapi juga hubungan mereka dengan orang lain di sekitar mereka (Izzati, 2024). Dalam konteks ini, siswa diajarkan untuk menjadi pribadi yang peduli terhadap masyarakat, dengan memperlihatkan sikap empati, tolong-menolong, dan berbagi kepada sesama. Pembelajaran ini dapat dilaksanakan melalui kegiatan sosial seperti pengabdian

masyarakat, berbagi kepada yang membutuhkan, atau membantu teman yang kesulitan.

Sebagai bagian dari pengembangan sosial, pembelajaran PAI juga dapat mengajarkan nilai-nilai keadilan dan persamaan. Dalam Islam, semua manusia dipandang setara di hadapan Tuhan, tanpa memandang status sosial, suku, atau ras. Oleh karena itu, dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan holistik, siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya memperlakukan semua orang dengan adil dan hormat. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, diharapkan siswa dapat menghindari tindakan diskriminasi atau perundungan dan dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis di sekolah.

Selanjutnya, aspek intelektual juga sangat diperhatikan dalam pendekatan holistik dalam pembelajaran PAI (Jasman, 2024). Di sini, siswa diajarkan untuk berpikir kritis dan reflektif mengenai ajaran agama, serta bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan modern. PAI dengan pendekatan holistik mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk aktif menggali pengetahuan, berdiskusi, dan menganalisis ajaran-ajaran agama secara mendalam. Selain itu, siswa juga didorong untuk melihat keterkaitan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan agama dalam berbagai aspek kehidupan.

Salah satu cara untuk mengimplementasikan pembelajaran PAI secara holistik adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Misalnya, metode tanya jawab, diskusi kelompok, atau proyek sosial yang melibatkan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan metode yang melibatkan siswa secara aktif, pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa dapat lebih mudah memahami serta mengaplikasikan apa yang mereka pelajari (Jasman, 2024). Pembelajaran yang bersifat interaktif ini juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama siswa, yang sangat penting dalam kehidupan sosial mereka.

Selain itu, dalam implementasi PAI dengan pendekatan holistik, peran guru sangat krusial. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengembangkan berbagai aspek diri mereka. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual siswa secara seimbang. Guru juga diharapkan untuk memberikan teladan yang baik bagi siswa, baik dalam perilaku, sikap, maupun cara berpikir. Dengan demikian, guru berperan sebagai agen perubahan yang membantu siswa untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik secara menyeluruh.

Selain peran guru, keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam implementasi pembelajaran PAI yang holistik. Orang tua dapat memberikan dukungan dan penguatan terhadap nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Orang tua dapat memperkuat ajaran agama yang diterima siswa di sekolah dengan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan membimbing anak-anak mereka dalam menjalankan ajaran agama di rumah. Oleh karena itu, kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan kesuksesan implementasi pendekatan holistik dalam PAI (Aspahani, 2019).

Di sisi lain, implementasi PAI dengan pendekatan holistik juga memerlukan dukungan dari kebijakan pendidikan yang ada. Kurikulum pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mendukung perkembangan seluruh aspek diri siswa.

Kebijakan pendidikan yang mendukung pendidikan karakter dan pengembangan kecerdasan emosional dan sosial siswa sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran agama tidak hanya fokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga mencakup pengembangan moral dan karakter siswa. Pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama yang holistik dapat membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya pintar, tetapi juga berakhlak mulia (Yahya et al, 2024).

Implementasi pembelajaran PAI dengan pendekatan holistik berupaya untuk menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan agama, tetapi juga memiliki karakter yang baik, mampu mengelola emosi, serta peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Pembelajaran PAI yang holistik melibatkan pengajaran yang seimbang antara aspek spiritual, sosial, emosional, dan intelektual, serta melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk generasi yang taat beragama, tetapi juga generasi yang bijaksana, peduli, dan bertanggung jawab terhadap dunia di sekitar mereka.

### **KESIMPULAN**

Implementasi pembelajaran PAI dengan pendekatan holistik memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada pencapaian pengetahuan agama, tetapi juga pada pengembangan aspek emosional, sosial, dan spiritual siswa. Dengan memperhatikan semua dimensi tersebut, siswa tidak hanya memahami ajaran agama Islam secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan interaksi, diskusi, dan refleksi diri juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Pendekatan holistik dalam pembelajaran PAI berfokus pada pembentukan karakter yang baik, peningkatan kualitas spiritual, dan pengembangan keterampilan sosial siswa. Implementasi pendekatan ini memerlukan kerjasama yang erat antara guru, siswa, dan orang tua, serta dukungan kebijakan pendidikan yang memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Dengan demikian, pendekatan holistik dalam pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang pintar dalam bidang agama, tetapi juga untuk menciptakan generasi yang bijaksana, peduli terhadap sesama, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anurogo, D., & Napitupulu, D. S. (2023). *Esensi Ilmu Pendidikan Islam: Paradigma, Tradisi dan Inovasi*. Pustaka Peradaban.
- Aspahani, E. (2019). *Implementasi Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Gita Bangsa Panongan Tangerang* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hidayatullah, L. D., Muhtar, F., & Fadli, A. (2024). Implementasi Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 9(02), 17-30.

- Izzati, I. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Holistik Di Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9025-9034.
- Jasman, J. (2016). Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Agama Islam. *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, 1(2), 1-15.
- Malili, A., Setiawati, Y. H., & Primarnie, A. (2023). Implementasi Pendidikan Holistik Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojong Gede Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(1), 95-121.
- Ma'mun, S. (2011). Pendekatan Holistik sebagai Strategi Alternatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Sakdulloh, M., Hidayah, U., & Halili, H. R. (2022). Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Holistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 530-538.
- Utomo, E., & Rizqa, M. (2024). Merdeka belajar dan pendekatan holistik: Pendidikan Islam yang terintegrasi. *Instructional Development Journal*, 7(1), 225-234.
- Yahya, M. S., Setyadi, D. W., & Yusuf, M. (2024). Pendekatan Holistik Integratif Dalam Pembelajaran PAI (Studi Implementasi di SMA Negeri 4 Purwokerto). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 857-879.
- Zakiyah, N., & Zaitun, Z. (2021). Implementasi Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Plus Provinsi Riau. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 20(1), 68-77.